

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah mengalami empat kali perubahan, yang menjelaskan bahwasanya pemilu merupakan wujud kedaulatan rakyat untuk melaksanakan suksesi pemerintahan secara demokratis. Lembaga yang andal harus mendukung terselenggaranya suatu pemilu yang langsung, terbuka, bebas, jujur, adil, dan akuntabel. Oleh karena itu, organisasi-organisasi yang bertugas menyelenggarakan pemilu harus memiliki kualitas yang terbaik, tidak memihak terhadap semua kandidat, sadar akan kewajiban mereka terhadap proses pemilu, dan menghormati hak-hak politik warga Negara.¹

Tugas dari Komisi Pemilihan Umum adalah menyelenggarakan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD), serta pemilihan presiden dan wakil presiden, yang diselenggarakan di depan DPR. Para pemilih harus berkomitmen dan berpedoman pada prinsip independensi, kejujuran, keadilan, ketertiban dalam penyelenggaraan pemilu, terbuka, profesional, efisien, dan efektif. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011.

KPU Kabupaten Kudus terletak di Jalan Ganesha nomor 4, Desa Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Untuk memenuhi tugas tersebut, pihaknya juga menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (Pemilukada) yang memilih secara langsung Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota, serta KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten atau Kota di daerah. Provinsi. dan Kota atau Kabupaten.

Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus

a. Visi

Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹ Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011

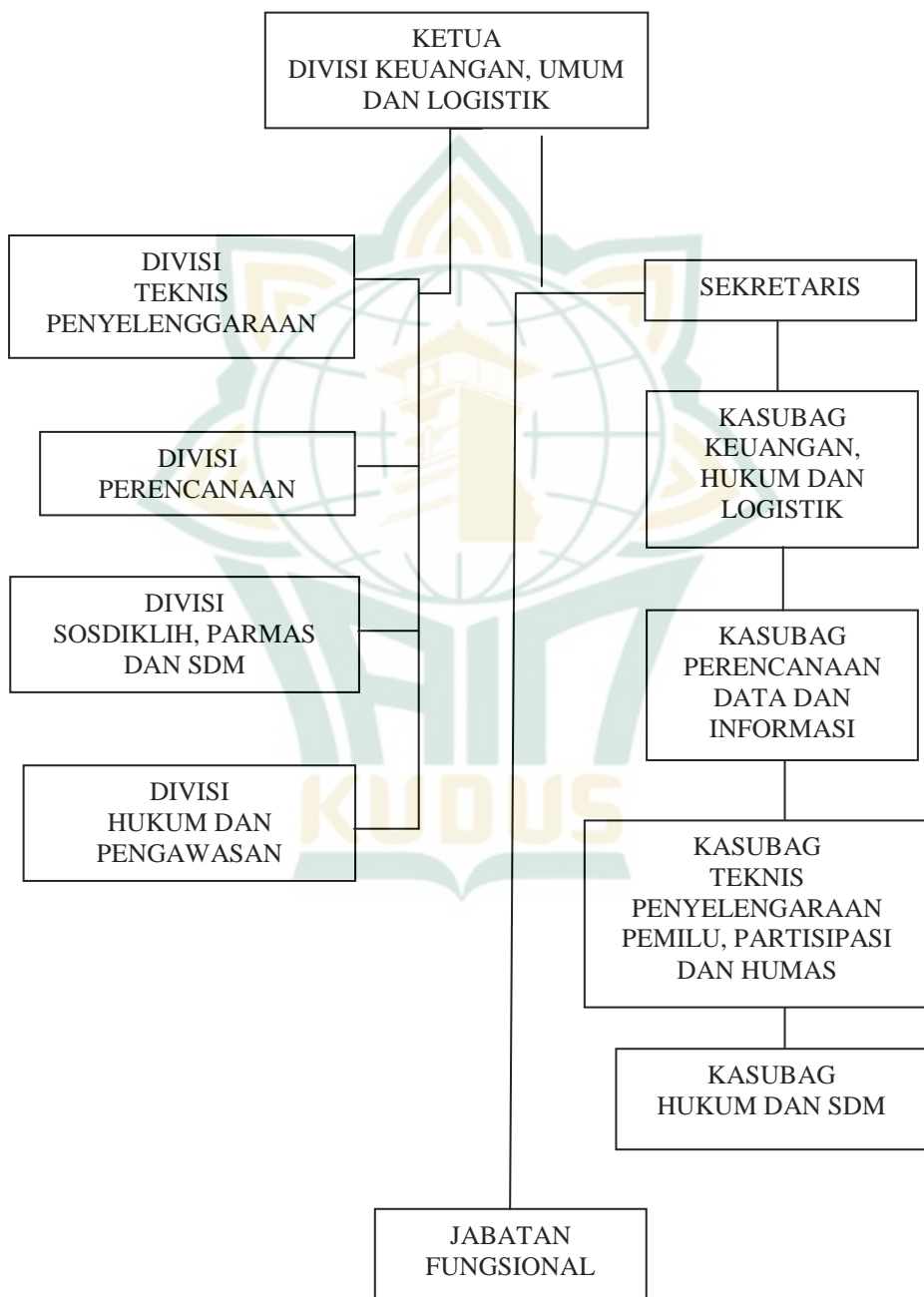
b. Misi

- 1) Membantu lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum.
- 2) Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif.
- 4) Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.²

² Website KPU Kabupaten Kudus <https://jdih.kpu.go.id/jateng/kudus/>

1. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



2. Tugas, Fungsi dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus

Tugas KPU Kabupaten / Kota

- a. Menjabarkan program dan melaksanakan anggaran.
- b. Melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan dikabupaten/kota berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Mengoordinasikan dan mengendalikan tahapan penyelenggaraan oleh PPK, PPS, dan KPPS dalam wilayah kerjanya.
- d. Menyampaikan daftar pemilih kepada KPU provinsi.
- e. Memutakhirkan data pemilih berdasarkan data pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh Pemerintah dan menetapkannya sebagai daftar pemilih. Melakukan dan mengumumkan rekapitulasi hasil perhitungan suara Pemilu anggota DPR, anggota DPD, Pemilu Presiden dan wakil presiden, dan anggota DPRD provinsi serta anggota DPRD kabupaten/kota yang bersangkutan berdasarkan berita acara hasil rekapitulasi suara di PPK.
- f. Membuat berita acara perhitungan suara dan sertifikat perhitungan suara serta wajib menyerahkannya kepada saksi Peserta Pemilu, Bawaslu Kabupaten/Kota, dan KPU Provinsi.
- g. Mengumumkan calon anggota DPRD kabupaten/kota terpilih sesuai dengan alokasi jumlah kursi setiap daerah pemilihan di kabupaten/kota yang bersangkutan dan membuat berita acaranya.
- h. Menindaklanjuti dengan segera temuan dan laporan yang disampaikan oleh Bawaslu Kabupaten/Kota.
- i. Menyosialisasikan Penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kabupaten/Kota kepada masyarakat.
- j. Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan Penyelenggaraan Pemilu.
- k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Wewenang KPU Kabupaten/ Kota

- a. Menetapkan jadwal di kabupaten/kota.
- b. Membentuk PPK, PPS, dan KPPS dalam wilayah kerjanya.

- c. Menetapkan dan mengumumkan rekapitulasi penghitungan suara pemilu anggota DPRD kabupaten/kota berdasarkan rekapitulasi penghitungan suara di PPK dengan membuat berita acara rekapitulasi suara dan sertitikat rekapitulasi suara
- d. Menerbitkan keputusan KPU Kabupaten/Kota untuk mengesahkan hasil Pemilu anggota DPRD kabupaten/kota dan mengumumkannya.
- e. Menjatuhkan sanksi administratif dan/atau menonaktifkan sementara anggota PPK dan anggota PPS yang terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya Tahapan Penyelenggaraan pemilu berdasarkan putusan Bawaslu, putusan Bawaslu provinsi, putusan Bawaslu Kabupaten/Kota, dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. Melaksanakan wewenang lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - a. Kewajiban KPU Kabupaten/Kota
- g. Melaksanakan semua tatrapan penyelenggaraan pemilu dengan tepat waktu; Memperlakukan Peserta pemilu secara adil dan setara.
- h. Menyampaikan semua informasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat; Melaporkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- i. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban semua kegiatan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU melalui KPU provinsi.
- j. Mengelola, memelihara, dan merawat arsip/dokumen serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip yang disusun oleh KPU Kabupaten/Kota dan lembaga kearsipan kabupaten/kota berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh KPU dan Arsip Nasional Republik Indonesia.
- k. Mengelola barang inventaris KPU Kabupaten/Kota berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- l. Menyampaikan laporan periodik mengenai tahapan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU dan KPU provinsi serta menyampaikan tembusannya kepada Bawaslu.

- m. Membuat berita acara pada setiap rapat pleno KPU Kabupaten/Kota dan ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Kabupaten/Kota.
- n. Melaksanakan dengan segera putusan bawaslu kabupaten/kota Menyampaikan data hasil pemilu dari tiap-tiap TPS pada tingkat kabupaten/kota kepada peserta pemilu paling lama 7 (tujuh) hari setelah rekapitulasi di kabupaten/kota; Melakukan pemutakhiran dan memelihara data pemilih sedara berkelanjutan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan Putusan DKPP.
- p. Melaksanakan kewajiban lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi dan/atau peraturan perundang-undangan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula di Kabupaten Kudus dalam penghitungan suara pemilu, satu suara saja sangat berarti karena bisa mempengaruhi kemenangan politik, apalagi suara yang berjumlah jutaan sebagaimana halnya yang dimiliki kalangan pemilih pemula, pasti lebih menentukan lagi. Itulah sebabnya, dalam setiap pemilu, pemilih pemula menjadi rebutan berbagai kekuatan politik.

Untuk menarik pemilih baru, partai politik dan peserta lain biasanya membuat iklan atau propaganda politik sebelum pemilu. Selain itu, mereka juga membentuk komunitas pemuda dengan berbagai acara yang menarik minat kaum muda, khususnya mereka yang merupakan pemilih pemula seperti Anda. Sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula akan terlaksana dengan lebih sukses dan efisien jika Anda dan generasi pemilih pemula tertarik pada partai atau kandidat tersebut dan kemudian memilihnya dalam pemilu. Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh jumlah suara yang cukup besar dan menang.⁴

Sosialisasi pemilu dilakukan dengan metode yang sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9 disebutkan bahwasanya metode sosialisasi dan penyampaian informasi yang digunakan adalah komunikasi tatap

³ Website KPU Kabupaten Kudus <https://jdih.kpu.go.id/jateng/kudus/>

⁴ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

muka secara langsung dan komunikasi secara digital yang artinya melalui media sosial.⁵

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak Kholil yang bertugas di divisi sosdiklih menyatakan bahwa:

“Seperti yang kita lihat data pada tahun 2019 lalu, untuk pemilih mencapai 77,5% sampai dengan 80%. Kami berharap yaa, pada tahun 2024 mendatang bisa bertambah lagi, mas.”⁶

1. Peran Pemilih Pemula

Pemilih pemula menjadi bagian penting dalam proses pemilu karena masih dalam tahap awal untuk mempraktikkan demokrasi.. Penting bagi para pemilih pemula untuk memiliki kesadaran praktik demokrasi pada Pemilu 2024 yang menjadi langkah awal untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam berdemokrasi. Tidak hanya itu, rupanya pemilih pemula memegang peranan besar dalam Pemilu 2024 karena jumlahnya yang sangat besar. Oleh sebab itu, pemilih pemula yang nantinya mampu memberikan penyegaran dan pencerahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ke depannya. Berdasarkan dari wawancara yang di dapatkan dari Bapak Bowo Laksono selaku PPS Desa Blimbing Kidul:

“Memang untuk pemilih pemula berperan penting dalam pemilihan umum, apalagi di tahun depan ya, di 2024 mendatang para pemilih muda ini bertambah dari tahun 2019.”⁷

Senada dengan hasil wawancara dari Iqbal yaitu salah satu pemilih pemula:

“Menurut saya dengan adanya pemilih pemula ya tentunya sangat baik mas, apalagi ini baru pertama saya ini terjun dunia *pencoblosan*”⁸

⁵ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9

⁶ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

⁷ Bapak Bowo Laksono, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2023. Wawancara 2, transkrip

⁸ Iqbal, wawancara oleh penulis, 31 Agustus, 2023. Wawancara 4, transkrip

Para kandidat harus bisa menawarkan sesuatu yang menarik dalam hal positif, yaitu sesuatu yang produktif sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Kemudian, penyelenggara Pemilu 2024, seperti KPU dan Bawaslu diharapkan mampu memberikan hal yang meriah dan sehat terlebih tidak mengarah pada praktik politik SARA dan diskriminasi politik identitas.

Selain itu, media dan institusi pendidikan juga berperan penting dalam menarik minat dan perhatian para pemilih pemula dalam Pemilu 2024. Media dan institusi pendidikan harus ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan bagi penyelenggaraan Pemilu 2024 serta menciptakan iklim yang sehat. Namun dibalik itu semua, yang terpenting adalah niat dan kepedulian dari para pemilih pemula itu sendiri terhadap Pemilu 2024. Berdasarkan wawancara dari bapak Kholil selaku anggota KPU Kabupaten Kudus divisi sosdiklih menyatakan:

“Pemilih pemula tentunya berperan penting dalam demokrasi. Dengan bertambahnya jumlah dari pemilih muda, biar bagaimanapun tidak hanya pihak KPU saja, tapi juga tetap ada arahan dan bimbingan dari lembaga instansi.”⁹

2. Komunikasi Tatap Muka

Sesuai dengan Bab VI Pasal 9 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa metode sosialisasi dan penyampaian informasi yang digunakan adalah komunikasi tatap muka dalam bentuk pertemuan dalam bentuk penyampaian langsung yang melibatkan pertama kali. pemilih di Kabupaten Kudus, komunikasi tatap muka merupakan salah satu cara sosialisasi yang harus dilakukan oleh anggota KPU Kabupaten Kudus guna memberikan edukasi kepada pemilih pemula tentang pentingnya pemilu sehingga dapat menurunkan angka golput di Kabupaten Kudus.

Komunikasi sosialisasi yang disampaikan KPU Kabupaten Kudus menggunakan program basis dari berbagai kalangan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari bapak Kholil yang bertugas di divisi sosdiklih adalah:

“Dalam penyampaian sosialisasi kita ada basis yang meliputi: pemilih pemula, disabilitas, perempuan,

⁹ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

pemuda dan juga netizen, dengan waktu yang sudah dijadwalkan.”¹⁰

Berdasarkan uraian dari informan tersebut dijelaskan bahwa, bukan hanya pemilih pemula yang menjadi sasaran, tapi berbagai kalangan bisa mendapatkan arahan dan penjelasan terkait pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 mendatang.

Instansi daerah seperti KPU Kabupaten Kudus juga melaksanakan sosialisasi yang diarahkan kepada PPK tingkat Kecamatan yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, sedangkan untuk PPS tingkat Desa yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yang dimana nantinya sosialisasi tersebut akan sampai kepada seluruh masyarakat khususnya pemilih pemula.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat kita juga lihat hasil wawancara dengan Bapak Kholil selaku komisioner yang bertugas di bagian sosdiklih yang mengatakan bahwa:

”Upaya kami untuk mensosialisasikan melalui komunikasi secara langsung yaitu lewat seminar ya, yang dimana mampu menambah pengetahuan untuk pemula dan menentukan suaranya agar mengurangi golput pada pemilu nantinya.”¹¹

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah informan tersebut di atas, terlihat bahwa KPU Kabupaten Kudus telah melaksanakan program sosialisasi yang melibatkan komunikasi tatap muka melalui kegiatan seminar. Program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat dengan meningkatkan kesadaran di kalangan pemilih pemula khususnya dan membantu masyarakat dalam memahami pentingnya pemilu. Pemilih pemula diharapkan dengan bijak untuk menggunakan hak pilihnya dan tidak melewatkan pemilu.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh informan dari bapak Bowo selaku PPS Desa Blimbing Kidul yang juga menuturkan:

“Kalau sosialisasi yang dilaksanakan dari KPU Kudus juga cukup membantu dari berbagai kalangan ya mas,

¹⁰ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

¹¹ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

agar lebih merata dalam penyampaian sistem pemilu nantinya. Dan saya sendiri sebagai PPS juga menyampaikan apa yang disampaikan dari KPU”¹²

a. Seminar dan Diskusi

Salah satu sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Kudus adalah dengan mengadakan seminar dan diskusi. Hal ini dirancang khusus untuk membantu pemilih baru pelajar, generasi muda, dan lainnya memahami prosedur pemilu yang benar dan etis. Seminar dan diskusi jenis ini biasanya diadakan di gedung pemerintahan atau sekolah dan dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah komponen yang berbeda. Mempelajari cara menyelenggarakan seminar dan diskusi sebagai sarana mengenalkan kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula. Dapat dilihat hasil wawancara dengan bapak Kholil pihak dari KPU Kabupaten Kudus yang bertugas di divisi sosdiklih sebagai berikut:

“Kita melakukan kegiatan sosialisasi juga di sekolahan dengan pelaksanaan diskusi secara langsung yang dilaksanakan 4 kali dalam sebulan yang disebut *goes to school*”¹³

Gambar 4.1 Sosialisasi tatap muka KPU kabupaten Kudus



Sumber : *official instagram* KPU Kabupaten Kudus

¹² Bapak Bowo Laksono, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2023. Wawancara 2, transkrip

¹³ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

Berdasarkan uraian informan di atas bahwa dalam melakukan diskusi dan seminar kepada pemuda dan pelajar yaitu untuk mencegah timbulnya pemikiran apatis kepada masyarakat khususnya para pemilu pemula, selain itu kegiatan tersebut juga bertujuan agar timbulnya kesadaran kepada masyarakat dalam memilih calon pemimpin dan kegiatan tersebut juga diharapkan agar angka golput pada pemilu akan berkurang.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Hanafi Yazid selaku tokoh pemuda di desa Blimbing Kidul:

”Kalo bagi saya ya, dengan adanya diskusi para *nom-noman* bisa meningkatkan pemahaman tentang coblosan kedepan ya, paling tidak ya bisa mengurangi golput”.¹⁴

Berdasarkan uraian informan di atas, bahwasanya seminar dan diskusi merupakan hal yang penting bagi pemilih pemula. Seperti yang di utarakan oleh Bagas salah satu pemilih pemula yang mengikuti diskusi dan seminar di sekolahnya:

“Menurut saya dengan kegiatan tadi itu penting, karena saya tidak tau soal pemilu, yang saya tau hanya nyoblos, jadi ini bisa menambah pengalaman saya”.¹⁵

b. Ceramah dan Simulasi

Kegiatan sosialisasi tatap muka KPU Kabupaten Kudus berupa ceramah dan simulasi. Biasanya dilakukan secara door to door atau dengan mengumpulkan sejumlah pemilih yang belum berpengalaman dalam satu lokasi untuk melakukan pelatihan dan *role playing*.

Berkaitan dengan hal ini, maka hasil wawancara dengan Bapak Kholil komisioner KPU divisi sosdiklih mengungkapkan bahwa:

“Kita juga melakukan kegiatan sosialisasi disekolahan yang berupa praktek atau simulasi.

¹⁴ Bapak Hanafi Yazid, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2023. Wawancara 3, transkrip

¹⁵ Bagas, wawancara oleh penulis, 31 Agustus, 2023. Wawancara 5, transkrip

Tentang tata cara mencoblos secara langsung dengan harap para pemuda bisa paham nantinya”¹⁶

Berdasarkan uraian diatas mengemukakan bahwa kegiatan ceramah dan sosialisasi merupakan sebuah bentuk sosialisasi yang dilakukan dilingkngan sekolah dan tempat tinggal para pemilih pemula dan dengan kegiatan diharapkan mampu membuat para pemilih pemula termotivasi dan tangkas dalam melakukan pemilihan umum.

Gambar 4.2 Sosialisasi ceramah dan diskusi KPU kabupaten Kudus



Sumber : *official instagram* KPU Kabupaten Kudus

Salah satu dari anggota KPU kabupaten Kudus divisi sosdiklih bapak Kholil juga mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan sangatlah penting, dikarenakan mereka sudah mempunyai hak suara yang dipergunakan nantinya.”¹⁷

Setelah dilakukan wawancara oleh penulis bahwasanya penjelasan tersebut telah menunjukkan pentingnya ceramah dan program penjangkauan, karena pemilih baru yang memenuhi syarat tentu saja tidak memiliki kekuatan politik untuk memilih di mana mereka akan memberikan suara mereka. Selanjutnya hasil

¹⁶ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

¹⁷ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

wawancara dari seorang tokoh Pemuda yang Hanafi Yazid menyatakan bahwa:

“Praktek untuk melakukan coblosan secara langsung itu perlu dan harus dilakukan, karena para pemula ini juga minim akan pemahaman dalam hal mencoblos”¹⁸.

Uraian yang dinyatakan diatas dapat dijelaskan bahwa harus memang dilakukan ceramah dan simulasi terhadap pemilih pemula karena alur berfikir dari sebagian para pemilih pemula hanya melihat momen pemilu sebagai ajang partisipasi dengan memberikan hak suara mereka kepada partai dan tokoh yang mereka sukai. Antusiasme mereka untuk datang ke TPS tidak bisa langsung diterjemahkan bahwa kesadaran politik mereka sudah tinggi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan komisioner KPU Kabupaten Kudus bagian sosdiklih yang mengatakan bahwa:

“Meskipun dengan adanya sosialisasi yang dilakukan, tidak menutup kemungkinan ada golput. Untuk golput setiap tahunnya masih ada, meskipun kita telah melakukan sosialisasi.”¹⁹

Berdasarkan uraian diatas mengemukakan bahwa disetiap kali pemilu selalu ada golput hal tersebut dikarenakan karena kurangnya pemahaman tentang pemilu hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi mengenai pemilihan umum.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih ada warga negara yang sudah wajib pilih akan tetapi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran diri sehingga hal tersebut membuat seseorang menjadi apatis sehingga tidak menyempatkan dirinya datang pada saat pemilu untuk mengaspirasikan suaranya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemilih pemula Rehan mengatakan bahwa:

¹⁸ Bapak Hanafi Yazid, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2023. Wawancara 3, transkrip

¹⁹ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

“Praktek mencoblos kali ini memberikan saya hal baru untuk saya lakukan nantinya. Soalnya tahun depan saya sudah bisa ikut coblosan.”²⁰

Berdasarkan uraian diatas mengemukakan bahwa kegiatan simulasi pemilihan umum sangat diapresiasi oleh para pemilih pemula karena dengan kegiatan tersebut akan lebih mudah memahami tata cara dalam melaksanakan pemilihan umum dengan benar.

3. Komunikasi Sosial Media

Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9 disebutkan bahwa Salah satu cara atau metode sosialisasi yang wajib atau semestinya dilakukan oleh KPU Kabupaten Kudus sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka golput yang ada disuatu daerah khususnya di Kabupaten Kudus yaitu dengan melakukan komunikasi media massa melalui massa cetak maupun elektronik.²¹

Selanjutnya wawancara dengan tokoh masyarakat Hanafi Yazid mengenai sosialisasi pemilu melalui tulisan sebagai berikut:

“Untuk *medsos* juga perlu dilakukan oleh KPU ya, karna itu juga penting dan lebih mudah dalam menerima info info yang sedang di *up* .”²²

Sesuai dengan urain diatas mengemukakan bahwa sosialisasi dalam pemilu melalui media massa sangat membantu masyarakat apalagi bagi para pemilih pemula dan masyarakat juga berharap bahwa sosialisasi melalui media massa tersebut harus berkesinambungan dikarenakan setiap tahunnya banyak pemilih pemula yang bermunculan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Abdul Ghofur salah satu selaku pemilih pemula melalui media massa sebagai berikut:

²⁰ Rehan, wawancara oleh penulis, 31 Agustus, 2023. Wawancara 6, transkrip

²¹ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9

²² Bapak Hanafi Yazid, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2023. Wawancara 3, transkrip

“Di *sosmed* saya lebih mudah mengetahui tentang informasi tentang coblosan, soalnya saya juga buka hp setiap hari. Jadi untuk info yang beredar lebih mudah saya temukan.”²³

Sesuai dengan uraian diatas mengemukakan bahwa sosialisasi melalui media massa tersebut sangat diapresiasi oleh para pemilih pemula, hal ini dilihat karena sosialisasi melalui media sosial tersebut muda ditemui karena beredar setiap hari saat menjelang pemilu.

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemilih pemula yang bernama Roby tentang media massa yaitu:

“Kalo menurut saya ya kurang tertarik mas, karena saya tidak paham dengan politik politik, yang saya tahu hanya mencoblos pas ada coblosan saja.”²⁴

a. Tulisan

Sosialisasi formal dan informal dapat diungkapkan melalui tulisan, yaitu suatu bentuk informasi tertulis. KPU Kabupaten Kudus telah menerbitkan sejumlah artikel sebagai bahan sosialisasi untuk membantu pemilih baru lebih memahami prosedur pemilu sebagai bagian dari upaya sosialisasi pemilih.

Berikut ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sosialisasi pemilih pemula yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Kudus dengan metode tulisan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan anggota dari KPU Kabupaten Kudus sebagai berikut:

“Angka golput setiap tahun masih tetap ada, tapi bagaimanapun kita tetap melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat. Untuk itu kami menggunakan media tulisan di *website* atau artikel untuk penyebaran informasi yang lebih muda di akses”²⁵

²³ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 31 Agustus, 2023. Wawancara 7, transkrip

²⁴ Roby, wawancara oleh penulis, 31 Agustus, 2023. Wawancara 8, transkrip

²⁵ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

Sesuai dengan uraian diatas mengemukakan bahwa dalam mensosialisasikan tentang tatacara pemilu pada pemilih pemula melalui media yang berupa tulisan maupun berita. Seorang tokoh masyarakat Hanafi Yazid juga berpendapat tentang sosialisasi melalui tulisan yaitu:

“Dengan adanya publikasi ini ya diharapkan masyarakat bisa menerima informasi terkait dengan KPU Kudus.”²⁶

Senada juga yang dikatakan Bapak Kholil selaku komisioner divisi sosdiklih sebagai berikut:

“Pihak KPU kabupaten Kudus melakukan sosialisasi dalam bentuk tulisan melalui media sosial dengan akun pegawai masing-masing dan juga bisa lewat website atau artikel yang bisa di akses di www.kab-kudus.kpu.go.id”²⁷

b. Gambar dan Pamflet

Gambar atau pamflet sebagai media komunikasi dan informasi merupakan komunikasi yang sifatnya non verbal . Dalam pemberian informasi melalui gambar dan pamflet sebagai media sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula tersebut dilaksanakan dalam hal sebagai media informasi yang memiliki ketertarikan sendiri kepada masyarakat karena bentuk informasi yang mudah dipahami dan dapat dijumpai dimana-mana.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pihak KPU Kabupaten Kudus berupa sosialisasi melalui gambar dan pamflet sebagai berikut :

“Sosialisasi yang kami lakukan juga dengan menyebarkan gambar dan juga pamflet yang mudah di akses di sosial media agar masyarakat jga lebih tertarik untuk mengetahui tentang pemilu .”²⁸

²⁶ Bapak Hanafi Yazid, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2023. Wawancara 3, transkrip

²⁷ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

²⁸ Bapak Kholil, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023. Wawancara 1, transkrip

Berdasarkan uraian dari informan diatas, bahwasanya gambar dan pamflet sangatlah penting dalam mensosialisaikan kepada masyarakat khususnya para pemilih pemula, yang dimana sangat mudah dijumpai dan sangat mudah ditemukan di media sosial.

Dalam penyelenggaraan sosialisasi melalui gambar dan pamflet pihak KPU Kabupaten Kudus berusaha memberikan informasi dan sosialisasi yang muda dipahami oleh semua kalangan masyarakat, selain itu pihak KPU Kabupaten Kudus mengatakan bahwa sosialisia melalui gambar merupakan media yang paling mudah untuk diakses oleh masyarakat karena media tersebut sudah disebarakan dimana-mana sampai membuat film seperti yang dilakukan oleh KPU RI.

Gambar 4.3. Sosialisasi gambar dan pamflet KPU kabupaten Kudus



Sumber : *Official Instagram* KPU kabupaten Kudus

Salah seorang penggerak komunitas Gaspon Hanafi Yazid juga menuturkan:

“Kemarin saya lihat di postingan instagram KPU RI, bahwasanya akan merilis film. Menurut saya itu

langkah yang bagus, dimana anak muda sekarang lebih sering update dalam bermedia sosial.”²⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, pembuatan film yang dilakukan oleh KPU merupakan langkah baru yang bisa mempermudah para pemuda dalam meningkatkan pemahaman soal pemilu.

C. Analisis Data Penelitian

Sosialisasi merupakan proses belajar kebudayaan dari anggota masyarakat dimana masyarakat belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam masyarakat disekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan masyarakat akan selalu tampak karena dapat menerapkan pengalaman baru dari perkembangan yang ada dan berjalan terus dengan segala daya tiruannya. Sosialisasi yaitu merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam kaitan inilah para ahli berbicara mengenai bentuk-bentuk sosialisasi seperti sosialisasi setelah masa kanak-kanak.³⁰

Pendapat diatas menjelaskan bahwa sosialisasi adalah segala aktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai bentuk sosialisasi seperti pendidikan yang dimulai dari pelatihan atau pendidikan dasar kemudian mengarah kepada penerapan aplikatif nyata atau dapat didaya gunakan dan kemudian aktifitas tersebut dapat berkelanjutan kepada generasi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu sarana dalam melakukan sosialisasi formal adalah melalui lembaga-lembaga yang berwenang seperti sekolah dimana diketahui bahwa terdapat banyak pemilih pemula, hal tersebut merupakan salah satu media yang cukup efektif bagi KPUD Kabupaten Kudus dalam mensosialisasikan pemilihan umum. Selanjutnya sosialisasi informal yang bersifat kekeluargaan dan media merupakan sarana yang terbilang efektif untuk menyampaikan proses dan cara pemilihan

²⁹ Bapak Hanafi Yazid, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2023. Wawancara 3, transkrip

³⁰ Wardhani, Primandha. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum*, (No.10 Vol.1 2018) hal23-26. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8407/9060>

dalam rangka melaksanakan amanat konstitusi sebagaimana yang tertuang dalam aturan perundang-undangan yang berlaku.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan hal yang sama bahwa KPUD Kabupaten Kudus telah melakukan sosialisasi dengan 2 metode, yaitu komunikasi tatap muka secara langsung dan melalui media sosial.

1. Peran Pemilih Pemula

Peran dari pemilih pemula sangatlah penting dalam demokrasi di Indonesia, khususnya pada pemilu serentak di tahun 2024 mendatang. Pada tahap awal ini, para pemilih pemula nantinya mempraktekkan secara langsung arti dari demokrasi itu sendiri, atau yang bisa disebut dengan mencoblos para kandidat calon legislatif ataupun pemimpin.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.³²

Antusiasme yang tinggi dan pilihan politik yang dimiliki pemilih pemula belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula.³³

Dengan berperannya pemilih pemula juga nantinya ada arahan dan bimbingan dari lingkungan dan masyarakat terkait, khususnya lembaga instansi yang disebut dengan Komisi

³¹ Isra, *Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu*. 2010. Sumber: <http://aprilianikeginy.blogspot.com>

³² Wardhani, Primandha. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum*, (No.10 Vol.1 2018) hal65. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8407/9060>

³³ Novita, D, *Peningkatan Partisipasi Pemilih Millennial : Strategi Komunikasi dan Sosialisasi Komisi Pemilihan umum pada Pemilu 2019*. (Universitas Islam '45 Bekasi Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya Volume 7, No.2 2020) hal123. [PDF\) PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH MILENIAL: STRATEGI KOMUNIKASI DAN SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PADA PEMILU 2019 \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/351111111)

Pemilihan Umum. Dalam hal ini, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus juga ikut andil berperan penting dalam proses pengenalan para pemilih pemula dalam demokrasi atau coblosan

. Peran dari pemula sangat menentukan dari keberlangsungan demokrasi di Indonesia, yang dimana sangat penting sekali untuk terus dilakukan pemahaman akan demokrasi politik. Peran para orang tua dan juga para pendidik harus secara rutin dilakukan untuk menyebarluaskan pemahaman akan pentingnya peran pemilih pemula ini untuk kelangsungan politik di bangsa ini.

Pemilih pemula nantinya akan menerapkan apa yang semestinya dilakukan dalam pemilihan umum di tahun 2024 mendatang. Hasil dari penelitian selama dilapangan, bahwasanya para pemilih pemula sudah siap sedia menyambut pemilihan umum secara serentak pada tahun 2024. Meskipun ada beberapa para pemilih pemula yang tidak mengikuti akan jalannya politik yang mulai berkembang di bangsa ini.³⁴

Pihak yang terkait dalam penanaman demokrasi untuk pemilih pemula harus lebih intensif dalam sosialisasi pemahaman demokrasi, khususnya untuk pemilihan umum. Dari lingkup pendidikan sekolah maupun ruang lingkup umum.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis selama dilapangan menemukan bahwasanya peran dari pemilih pemula sangatlah penting untuk keberlangsungan bangsa kedepan. dalam hal ini, para pemilih pemula sudah mendapatkan hak bersuara disaat memasuki usia 17 tahun.

Berdasarkan penelitian dari penulis, maka dapat disimpulkan bahwasanya momen dalam pemilihan umum serentak tahun 2024 mendatang adalah kesempatan yang bagus, yang dimana bisa dimanfaatkan untuk para pemilih pemula terjun secara langsung. Bukan hanya sebagai pemilih tapi juga ikut terlibat dalam berjalannya proses pemilihan atau coblosan.

Diharapkan nantinya para pemilih pemula ini bisa menerapkan konsep demokrasi yang baik, sebagaimana yang telah diarahkan dari pihak KPU Kabupaten Kudus bahwasanya penting sekali dalam berdemokrasi, tentukan pilihan dan jangan sampai bertindak apatis.

³⁴ Wardhani, Primandha. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum*, (No.10 Vol.1 2018) hal68. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8407/9060>

2. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka adalah salah satu metode sosialisasi yang wajib dilakukan oleh anggota KPU Kabupaten Kudus untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang pentingnya pemilu sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka golput yang ada di Kabupaten Kudus sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9³⁵ disebutkan bahwasanya metode sosialisasi dan penyampaian informasi yang digunakan adalah komunikasi tatap muka berupa pertemuan dalam bentuk penyampaian secara langsung dengan melibatkan kepada pemilih pemula yang berada di Kabupaten Kudus.

Dalam Metode sosialisasi secara langsung yaitu ada dua jenis, diskusi dan simulasi. Sebuah kegiatan seminar dan diskusi secara rutin setiap kali ada pemilu dengan tujuan dasar untuk mengurangi angka golput yang ada pada pemilih pemula dan memberikan sebuah penjelasan umum tentang pemilu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilapangan, bahwasanya dengan diskusi dan simulasi sangatlah penting untuk menanamkan pemahaman akan demokrasi yang nantinya akan diterapkan dalam pemilihan umum tahun 2024 mendatang.

a. Seminar dan diskusi

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus telah melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula yakni pemuda dan pelajar dalam bentuk kegiatan seminar dan diskusi secara rutin dilingkungan sekolah serta tempat-tempat lain yang dianggap strategis yang sangatlah penting pemahaman bagi pemilih pemula dalam demokrasi.

Kegiatan seminar bagi para pemilih pemula yaitu pihak KPU Kabupaten Kudus menghadiri diskusi dalam seminar dan kegiatan di sekolah yang nantinya sangat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman para pemilih pemula dalam mengikuti pemilihan umum dan mempraktekkan secara langsung proses dalam pencoblosan.

Dalam melakukan sosialisasi pihak KPU Kabupaten Kudus telah melakukan sosialisasi dengan komunikasi tatap muka secara langsung melalui sebuah kegiatan

³⁵ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 tahun 2009 pada Bab VI pasal 9

seminar dan diskusi secara rutin setiap kali ada pemilu dengan tujuan dasar untuk mengurangi angka golput yang ada pada pemilih pemula dan memberikan sebuah penjelasan umum tentang pemilu.

Dengan adanya diskusi dan seminar yang dilakukan KPU Kabupaten kudus sangatlah membantu dalam pemahaman bagi pemilih pemula dalam mengetahui arti dari demokrasi yang nantinya diterapkan pada pemilu serentak di 2024 mendatang.

Kegiatan seminar dan diskusi sangat memberi kontribusi yang positif bagi para pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Kudus. Mengenai hal ini juga sangat memberikan pemahaman baru yang baik kepada para pemilih pemula untuk lebih memahami dan mengetahui arti penting dari pemilihan umum yang akan diselenggarakan pada tahun 2024

Para pemilih pemula sangat bersemangat mengikuti diskusi-diskusi tentang pemilu karena pemilih pemula sangat peduli dengan keadaan politik negara kita yang sebagaimana yang terlihat di berita adanya pro kontra dari dunia politik, terlebih lagi khusus di Kabupaten Kudus dimana banyak masalah yang sering terjadi. Pemilih pemula di Kabupaten Kudus banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat. Dengan adanya diskusi tentang pemilihan umum, para pemilih khususnya pemilih pemula diharapkan lebih selektif dalam mencoblos calon kandidat nantinya.

Kegiatan seminar yang dilakukan oleh KPU Kabupaten kudus bertujuan untuk menyadarkan para pemilih pemula tentang pentingnya menggunakan hak suara dan mengurangi angka golput, karena pemilihan umum merupakan proses demokrasi yang menentukan arah jalannya pemerintahan dan kemajuan Bangsa.

Pemahaman tentang pemilihan umum harus tetap diterapkan dalam lingkup pelajar. Berdasarkan hasil penelitian, pemilih pemula setiap tahun selalu naik jumlahnya yang memungkinkan untuk terus memberikan pengetahuan tentang demokrasi sejak dini, karena nantinya akan berlaku ketika ada pesta rakyat atau yang kita sebut dengan pemilihan kepala daerah.

Peran dari para tenaga pendidik juga harus diterapkan dalam sosialisasi untuk para pemilih pemula.

Para guru senantiasa memberikan pemahaman akan demokrasi yang menjadi pengetahuan bagi para pemilih pemula yang nantinya akan mengemban masa depan bangsa Indonesia.

Sosialisasi secara langsung dengan metode diskusi dan seminar masih menemukan hal yang sama bahwa kegiatan seminar tersebut dapat memberi pengetahuan terhadap para pemilih pemula tentang berbagai hal yang terkait dengan pemilu. Misalnya untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan pemilu, siapa saja yang boleh ikut serta dalam pemilu, bagaimana tatacara menggunakan hak pilih dalam pemilu dan sebagainya.³⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan maka dapat disimpulkan bahwasanya masih menemukan hal yang sama dari pihak Komisi Pemilihan Umum kabupaten Kudus yang telah melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula yakni pemuda dan pelajar dalam bentuk kegiatan seminar dan diskusi secara rutin dilingkungan sekolah serta tempat-tempat lain yang dianggap strategis. Hal yang sama bahwa pemahaman kesadaran berpolitik bagi pemilih pemula perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran yang melibatkan secara langsung pemilih pemula.

b. Ceramah dan simulasi

Simulasi pencoblosan juga dilakukan oleh KPU Kabupaten Kudus dalam meningkatkan pemahaman akan pemilu bagi para pemilih pemula. Bahwasanya KPU melaksanakan simulasi pencoblosan kepada para pemilih pemula guna meningkatkan pengalaman dalam pemilu di 2024 mendatang dan sebagai pengalaman dalam demokrasi bernegara.

Sosialisasi berupa simulasi masih menemukan hal yang dimana sangat penting dalam pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh pemilih pemula. Bahwasanya simulasi yang dilakukan setidaknya

³⁶ Novita, D, *Peningkatan Partisipasi Pemilih Millenial : Strategi Komunikasi dan Sosialisasi Komisi Pemilihan umum pada Pemilu 2019*. (Universitas Islam '45 Bekasi Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya Volume 7, No.2 2020) hal123

mengurangi ketidaktahuan dari para pemilih pemula dan mengurangi angka golput.³⁷

Simulasi yang dilakukan oleh pihak KPU Kabupaten Kudus menjadi pengetahuan baru bagi para pemilih pemula yang mengikuti ceramah dan simulasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya para pemilih pemula mendapatkan pemahaman praktek langsung dari pemilihan umum yang nantunya akan diterapkan dalam pemilihan umum tahun 2024 mendatang

Simulasi yang dilakukan tidak menutup kemungkinan masih ditemukan setiap kali ada pemilu melihat kondisi memang masih banyak masyarakat yang mempunyai jiwa yang apatis, kurang pemahaman tentang arti pemilu serta tidak adanya kesadarannya sebagai warga negara yang baik, yang terkadang lebih mementingkan pekerjaannya yang lain dari pada menyempatkan sejenak dirinya datang untuk memilih atau mengaspirasikan suaranya.

Peran yang dilakukan oleh KPU mampu memberi peningkatan akan pengetahuan demokrasi kepada para pemilih pemula khususnya di lingkungan sekolah. Dalam ini juga berpengaruh dalam pengetahuan para siswa dalam pemilihan umum dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berdemokrasi.

Komisi Pemilihan Umum telah melakukan kegiatan ceramah dan simulasi terhadap para pemilih pemula baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Kudus telah mengupayakan agar para pemilih pemula di kabupaten Kudus turut ikut aktif dalam berpartisipasi mensukseskan agenda besar pemilihan umum di kabupaten Kudus. Selain itu dengan menggunakan media dalam melakukan simulasi pemilihan umum diharapkan agar para pemilih pemula mampu mengaplikasikan proses dan tata cara pemilihan dengan benar.

³⁷ Dauly, K, *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* hal5-6

Dengan adanya simulasi yang ditunjukkan oleh KPU Kabupaten Kudus mengemukakan bahwa kegiatan simulasi pemilihan umum sangat diapresiasi oleh para pemilih pemula karena dengan kegiatan tersebut akan lebih mudah memahami tata cara pemilihan umum dengan benar dan memberikan manfaat yang sangat besar. Sosialisasi politik diharapkan setiap individu dapat mengenal dan memahami nilai-nilai ideal yang terkandung dalam sistem politik yang sedang diterapkan.

Sosialisasi pemilihan umum kepada pemilih pemula yang berupa simulasi harus terus dilakukan, nantinya akan berdampak yang cukup bagus untuk masa depan bangsa. Simulasi tentang pemilihan umum juga bisa diterapkan dalam proses berjalannya pencoblosan, agar para pemilih ikut terlibat langsung dalam proses berlangsungnya pemilihan kepala daerah dan yang lainnya.³⁸

Dengan adanya hasil wawancara yang didapatkan dari pemilih pemula mengatakan bahwasanya mereka cukup antusias mengikuti ceramah dan simulasi yang dilakukan oleh pihak KPU Kabupaten Kudus, karena merupakan hal yang baru untuk bekal nantinya mereka melaksanakan pemilihan umum.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan masih ada beberapa pemilih pemula yang belum mendapatkan pemahaman akan sistem pemilihan umum, khususnya pemuda dari pelosok desa yang putus sekolah. Dalam hal ini semua aspek memiliki peran dalam menerapkan pengetahuan akan demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan beberapa informan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya KPU Kabupaten Kudus telah melakukan sosialisasi pemilu pemilih pemula dengan metode komunikasi tatap muka yaitu sebuah pertemuan secara langsung melalui suatu kegiatan ceramah dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pemilih pemula baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan tempat

³⁸ Heru Nugroho, *“Demokrasi Dan Demokratisasi: sebuah kerangka konseptual untuk memahami dinamika sosial-politik di Indonesia”*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.1 No.1, (2012): hal.2

tinggal mereka. Meski demikian kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa setiap kali pemilihan umum diselenggarakan masih banyak pemilih yang apatis dan tidak memberikan partisipasi dalam kegiatan pemilihan umum tersebut.

Ceramah dan simulasi diharapkan nantinya bisa meningkatkan pemahaman akan sistem pemilihan umum. Pihak yang terkait harus secara rutin memberikan pemahaman akan pentingnya demokrasi kepada para pemuda generasi Bangsa Indonesia termasuk dengan tenaga pendidik maupun masyarakat umum.

3. Komunikasi Sosial Media

Dengan adanya perkembangan zaman sosial media menjadi salah satu hal yang tidak bisa lepas dari mayoritas orang. Maka dari itu, komunikasi secara sosial media menjadi hal yang sangatlah penting dalam metode sosialisasi politik khususnya dalam hal pemilihan umum.

Media sosial menjadi kesempatan yang cukup bagus dalam menyebarkan informasi apapun. Pihak yang terkait harus bisa memanfaatkan momen ini untuk terus memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para pemuda generasi bangsa yang baru mengenal pemilihan umum.

Komunikasi sosial media menjadi langkah yang tepat untuk digunakan dalam sosialisasi dan juga memudahkan untuk memberi pemahaman akan pengetahuan tentang demokrasi kepada masyarakat khususnya para pemilih pemula. Komunikasi media sosial ada terbagi menjadi 2 metode, yaitu secara tulisan dan gambar atau pamflet.

a. Tulisan

Tulisan merupakan bentuk informasi tertulis yang dituangkan menjadi bentuk sosialisasi baik sifatnya formal maupun informal. Dalam penyelenggaraan sosialisasi pemilih pemula oleh pihak KPU kabupaten Kudus telah telah merilis berbagai tulisan sebagai bahan sosialisasi untuk mempermudah bagi pemilih pemula dalam mengetahui tentang tata cara pemilihan umum.

Pihak dari KPU Kabupaten Kudus dalam melakukan penyebaran informasi melalui media sosial kepada pemuda dan pelajar yaitu untuk mencegah timbulnya pemikiran apatis kepada masyarakat khususnya para pemilih pemula, selain itu media sosial tersebut juga bertujuan agar timbulnya kesadaran kepada masyarakat dalam memilih

calon pemimpin dan kegiatan tersebut juga diharapkan agar angkat golput pada pemilu akan berkurang.

Tahapan pada pra pemilu atau proses sebelum pemilihan umum diselenggarakan hendaknya sudah memulai menyebarkan informasi. Hanya saja informasi melalui media massa tersebut tidak tersampaikan secara merata kepada pemilih pemula dikarenakan para pemilih pemula atau kalangan remaja apatis terhadap media yang bernuansa cetak atau surat kabar.³⁹

Dengan adanya hasil observasi peneliti selama dilapangan menemukan hal yang sama bahwa dalam mensosialisasikan pemilu bagi para pemilih pemula pihak KPU kabupaten Kudus bekerjasama dengan pihak media baik itu dari media eletronik maupun media cetak yang dimana nantinya bisa lebih menyebarkan informasi tentang pemilihan umum yang akan datang.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disebutkan bahwa melalui metode tulisan itu bertujuan untuk menginformasikan kepada yang belum mengerti apa tujuan pemilihan umum terkhusus buat para pemilih pemula. Berdasarkan hasil observasi penulis selama dilapangan menemukan hal yang sama bahwa banyak media-media lewat tulisan yang memuat tentang pemilu.

Kegiatan sosialisasi melalui media massa berupa tulisan telah menambah pengetahuan bagi para pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu hal tersebut dibuktikan dengan hampir semua surat suara dalam pemilihan umum kemarin itu dinyatakan sah walaupun dalam penyelenggaran pemilu kemarin masih ada lembar suara yang batal dikarenakan rusak atau robek.

Menyebarkan informasi lewat digital hendaknya dikemas dengan perkembangan zaman, yang dimana kebanyakan pengguna sosial media adalah kalangan muda mudi. Kemasan informasi melalui tulisan bisa dirancang

³⁹ Heru Nugroho, *“Demokrasi Dan Demokratisasi: sebuah kerangka konseptual untuk memahami dinamika sosial-politik di Indonesia”*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.1 No.1, (2012): hal.2

dengan kreatif, dengan adanya sedikit gambar maupun rangkaian kata yang mudah dimngerti serta kekinian.⁴⁰

Dengan adanya informasi melalui website maupun jurnal juga memudahkan dalam memahami terkait proses pemilihan umum. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah terus menginformasikan hal hal yang berkaitan dengan pemilihan umum yang mudah untuk diakses dari berbagai kalangan khususnya kepada para pemilih pemula

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan hal yang sama bahwa pada saat pra pemilu atau menjelang pemilu informasi tulisan mengenai sosialisasi pemilu banyak dijumpai dimedia sosial lokal maupun regional, hal tersebut sangat membantu bagi para pemilih pemula untuk menambah pengetahuan dalam tata cara memilih dengan benar dalam pemilu, hanya saja peneliti menemukan bahwa kegiatan sosialisasi lewat media massa ini hanya beredar pada saat detik-detik pemilu akan dilangsungkan yang seharusnya dilaksanakan jauh sebelum pemilu diselenggarakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwasanya setiap tahapan yang dilakukan oleh pihak KPU Kabupaten Kudus mempublikasikan berbagai media informasi, misalnya website, jurnal, suara KPU, media cetak (majalah) dan media elektronik. Ini penting bagi upaya mewujudkan demokrasi yang memiliki filosofi dari rakyat untuk rakyat oleh rakyat juga. Hal-hal demikian membuktikan peran dan fungsi publikasi, sosialisasi telah menggeliat seiring berlangsungnya tahap demi tahap dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Kudus.

b. Gambar dan Pamflet

Gambar atau pamflet sebagai media komunikasi dan informasi merupakan kominikasi yang sifatnya non verbal . Dalam pemberian informasi melalui gambar dan pamflet sebagai media sosialisasi pemilu bagi pemili pemula tersebut dilaksanakan dalam hal sebagai media informasi yang memiliki ketertarikan sendiri kepada masyarakat

⁴⁰ Wardhani, Primandha. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum*, (No.10 Vol.1 2018) hal67 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupii/article/view/8407/9060>

karena bentuk informasi yang mudah dipahami dan dapat dijumpai dimana-mana.⁴¹

Penyelenggaraan sosialisasi dilaksanakan melalui media gambar dan pamflet oleh pihak KPU kabupaten Kudus yang telah berusaha memberikan atau menyalurkan informasi kepada masyarakat dengan cara yang mudah dan gampang untuk diakses. Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya pamflet atau gambar yang bertemakan tata cara memilih dengan benar dan tepat dalam pemilu.

Gambar dan juga pamflet yang bertemakan pemilihan umum sudah seharusnya menyesuaikan perkembangan zaman. Mengambil dari isu sosial atau yang sedang jadi perbincangan saat ini juga bisa menjadi konsep dalam memberikan gambar dan pamflet, agar mudah dimengerti dan dapat menarik masyarakat untuk sekedar mengetahui, khususnya para pemilih pemula.⁴²

Pemanfaatan dari sosial media sangat memungkinkan dalam penyebaran informasi. Banyak aplikasi yang sekarang digandrungi oleh para pemuda yaitu TikTok. Hal ini adalah momentum untuk menyebarkan edukasi dan pemahaman tentang pemilu dengan membuat video pendek yang berisi pemilihan umum dengan konsep sederhana dan yang sedang terjadi saat ini.

Sesuai dengan uraian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menegemukakan bahwa pemberian informasi melalui gambar dan pamflet oleh pihak KPU Kabupaten Kudus sangat bermanfaat bagi kalangan muda-mudi karena tampilan gambar yang cukup menarik sehingga mengundang ketertarikan bagi semua kalangan untuk mengetahui tentang informasi tersebut hanya saja pemasangan gambar atau pamflet di postingan yang kurang memuaskan.

Dalam sosialisasi ini, pihak KPU RI memberikan sebuah informasi lewat media film. Yang dimana

⁴¹ Daulay, K, *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* hal25

⁴² Daulay, K, *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* hal2. [SKRIPSI KHAIRATUN UMA DAULAY \(0105172157\).pdf \(uinsu.ac.id\)](https://www.uinsu.ac.id/skripsi/khairatun_uma_daulay_0105172157.pdf)

merupakan langkah yang sangat tepat bagi masyarakat untuk tetap mendapatkan pengetahuan dan edukasi tentang pemilihan umum khususnya para pemilih pemula yang menyukai film.

Pihak KPU Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa akan terus melakukan tugasnya untuk selalu memberi informasi dan pengetahuan terkait pemilihan umum bagi masyarakat agar mengetahui tentang bagaimana tata cara memilih dalam pemilu yang benar karena sosialisasi tersebut sudah dijalankan oleh pihak KPU Kabupaten Kudus apabila menjelang pemilu.

Sosialisasi melalui gambar dan pamflet tersebut sangat memberi manfaat kepada masyarakat hanya saja pemasangan gambar dan pamflet yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pemilu tidak beraturan sehingga gambar terlihat kurang menarik, mungkin bisa ditambah dengan video atau parodi agar lebih memikat dan banyak ditonton. Sehingga mudah dalam penyebaran yang lebih luas.

Penggunaan media sosial bisa memanfaatkan aplikasi yang sekarang sedang digandrungi, bahwasanya sekarang lagi gencarnya aplikasi tiktok. Kesempatan yang bagus ini menjadi momentum pihak terkait untuk mensosialisasikan informasi pemilihan umum melalui video pendek yang ada di aplikasi tiktok. Dalam hal ini sangat memungkinkan untuk para pemilih pemula bisa lebih mengenal akan pemilihan umum.

Dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti dilapangan menemukan hal yang sama bahwa dalam pemasangan pamflet dan gambar itu dilakukan oleh pihak KPU kabupaten Kudus hanya saja peneliti juga menemukan bahwa pemasangan gambar dan pamflet tersebut tidak ada ditemui dipelosok desa terpencil seperti di desa yang jauh dari pusat kota. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan sosialisasi melalui gambar dan pamflet pihak panwaslu bekerjasama dengan pihak KPU kabupaten Kudus dengan membagi tugas mengenai lokasi pemasangan pamflet dan gambar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ada informasi pembuatan film yang dilakukan oleh KPU RI yang merupakan langkah baru yang bisa mempermudah

para pemuda dalam meningkatkan pemahaman soal pemilu. Dalam hal ini pihak KPU mampu menjadikan media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang pemilihan umum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwasanya pemilih pemula menyukai gambar-gambar tentang pemilihan umum. Selain menarik, gambar itu juga mudah untuk dipahami. Dalam hal ini metode yang dilakukan oleh pihak KPU Kabupaten Kudus sangatlah bagus, karena mampu mengikuti arus dari perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi tentang pemilihan umum.

